

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 10 KOTA JAMBI**

Elok Paiko¹, Diliza Afrila²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran responden dan pengaruh mengenai lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) variabel lingkungan sekolah termasuk pada kategori cukup. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata variabel lingkungan sekolah adalah 3,93 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 78,69. Selanjutnya, variabel motivasi belajar termasuk pada kategori cukup. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata variabel motivasi belajar adalah 3,80 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 76,06, dan (2) lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. < 0,05, yaitu 0,000 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $11,300 > 1,97601$.

Kata Kunci : Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar.

Abstract

This study aims to determine the description of respondents and the influence of the school environment on the motivation of studying students of class XI in SMA Negeri 10 Kota Jambi. Based on data analysis on the results of research that there is a significant influence between the school environment on student learning motivation XI in SMA Negeri 10 Kota Jambi. The results showed that (1) the school environment variables included in the category enough. This is indicated by the average of school environment variables is 3.93 with Respondent Achievement Level (TCR) of 78.69. Furthermore, learning motivation variables included in the category enough. This is indicated by the average of learning motivation variable is 3.80 with Respondent Achievement Level (TCR) equal to 76,06, and (2) school environment have an effect on signifikan to student's learning motivation. This is indicated by the Sig value. <0,05, that is 0,000 <0,05 and $t_{count} > t_{table}$, that is $11,300 > 1,97601$.

Keyword : School Environment, Motivation Learning.

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting agar perkembangan dan kelangsungan kehidupan negara tersebut dapat berjalan dengan baik. Dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional dibidang pendidikan, maka pendidikan nasional mengusahakan hal-hal sebagai berikut : Pertama, membentuk manusia seutuhnya sebagai manusia pembangunan yang berkualitas tinggi dan mandiri. Kedua, memberi dukungan bagi masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang terwujud dalam ketahanan nasional yang tangguh dan mengandung makna terwujudnya kemampuan bangsa. Ketiga, meningkatkan kecerdasan bangsa dan meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia. Keempat, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia serta mewujudkan tujuan pembangunan nasional.

Pembangunan suatu bangsa sangat tergantung dari sumber daya yang dimilikinya, baik Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Alam (SDA). Dari kedua sumber daya tersebut SDM yang menentukan keberhasilan dalam pembangunan suatu bangsa. Selain itu, SDM juga merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi tingkat pertumbuhan perekonomian suatu bangsa, yaitu menjaga mutu dan kualitas dari SDM itu sendiri, apabila SDM berkualitas maka pertumbuhan ekonomi bangsa tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan (pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi). Sedangkan, pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang bersifat kemasyarakatan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak berjenjang dan tidak berkesinambungan (kursus). Selain program pendidikan 9 tahun (dari SD sampai SMP) pemerintah juga memberikan bantuan dana operasional terhadap sekolah (dana BOS) dan diadakannya sekolah gratis. Hal ini dilakukan oleh pemerintah agar semua masyarakat mengetahui akan pentingnya peranan pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di atas, pendidikan belum mendapatkan dukungan dari semua pihak, baik dari pemerintah, sekolah sebagai lembaga pendidikan maupun masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, peran sekolah dalam dunia pendidikan timbul karena sekolah merupakan sarana institusi dalam menempuh jenjang pendidikan. Sekolah sangat berperan penting dalam menciptakan kualitas pendidikan, yaitu peran langsung dan tidak langsung. Peran sekolah yang terjadi secara langsung terletak pada peran guru ini dikarenakan guru merupakan unsur pokok dalam proses belajar mengajar di sekolah. Yang memiliki tugas utama, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Dalam melaksanakan aktivitas mengajar seorang guru harus memiliki tanggung jawab dan dedikasi dalam melaksanakan tugasnya, Untuk itu seorang guru harus mampu mempelajari mengenai psikologi pendidikan.

Psikologi pendidikan merupakan bidang studi yang mempelajari, mengkaji perilaku individu, kelompok, dan sosial dalam situasi pendidikan. Psikologi pada dasarnya merupakan sebuah disiplin ilmu psikologi yang menyelidiki masalah-masalah psikologi yang terjadi dalam dunia pendidikan. Hal ini berkaitan dengan bakat yang dimiliki seorang siswa, karena bakat adalah kemampuan tertentu yang dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Maka tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya, sehubungan dengan bakat ini dapat meningkatkan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa pada bidang studi tertentu.

Pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar siswa di sekolah cukup besar, karena sekolah adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang akan dikenal oleh siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang sangat dekat dengan aktivitas dilihat dari cara mengajar yang menyenangkan, kurikulum, relasi, guru dengan siswa yang sangat dekat, fasilitas siswa yang tercukupi, untuk menunjang kegiatan pembelajaran serta suasana lingkungan sekolah yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 10 Kota Jambi, ternyata lingkungan sekolah tempat belajar kurang kondusif dan sarana serta prasarana yang masih kurang memadai. Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam proses belajar siswa. Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang tidak lengkap akan membuat proses pembelajaran terhambat dan motivasi siswa untuk belajar menjadi rendah.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Siswa-siswi, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik (Hasbullah, 2013:36). Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal. Sekolah merupakan suatu lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang didalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sadulloh, 2010:197).

Lingkungan sekolah adalah sebagai tempat mengajar dan belajar (*school is building or institutional for teaching and learning*). Sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar tentu harus memenuhi bermacam ragam persyaratan antara lain: murid, guru, program pendidikan, asrama, sarana, dan fasilitas. Segala sesuatu telah disusun dan diatur menurut pola dan sistematika tertentu, sehingga memungkinkan kegiatan mengajar dan belajar berlangsung dan terarah pada pembentukan dan pengembangan siswa (Hamalik, 2001:6).

Lingkungan sekolah sendiri memiliki indikator yang dapat diukur baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun indikator lingkungan sekolah ada beberapa teori yang dapat digunakan. Menurut Slameto (2010:64) indikator lingkungan sekolah, yaitu :

1. Metode mengajar, adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.
2. Kurikulum, diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
3. Relasi guru dengan siswa. Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya, sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya, hal tersebut juga terjadi sebaliknya.
4. Relasi siswa dengan siswa. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan dengan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompoknya. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya.
5. Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar.
6. Alat pelajaran. Mengusahakan alat pelajaran yang baik yang lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.
7. Standar pelajaran di atas ukuran. Guru dalam menuntut dalam penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang terpenting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.
8. Keadaan gedung. Dengan jumlah siswa yang banyak serta bervariasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung sekolah harus memadai di dalam setiap kelas
9. Metode belajar. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.
10. Tugas rumah. Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah, biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar (Uno, 2006:23). Selain itu, motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman (Iskandar, 2009:181). Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual (Sardiman, 2008:75).

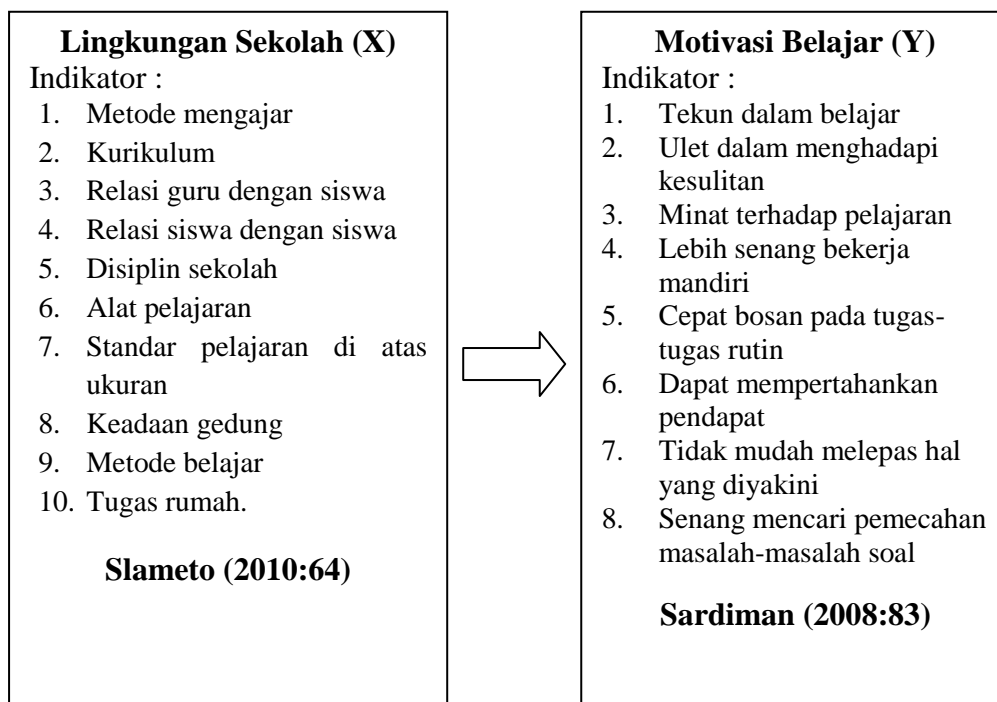
Indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2008:83) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Tekun dalam belajar.
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan.
3. Minat terhadap pelajaran.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapat.
7. Tidak mudah melepas hal yang diyakini.
8. Senang mencari pemecahan masalah-masalah soal.

Sementara, Uno (2006:23) menjabarkan indikator motivasi belajar yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang peneliti laksanakan ini merupakan penelitian dengan metode survei. Riduwan (2009:49) mengemukakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Penelitian ini melihat pengaruh variabel bebas (*independent variable*), yaitu lingkungan sekolah terhadap variabel terikat (*dependent variable*), yaitu motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Kota Jambi.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknis analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Akhirmen (2012:68) menjelaskan bahwa analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang variabel yang diteliti dengan cara menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi. Setelah data disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi, maka dilakukan analisis persentase dan interpretasi terhadap hasil analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tanggapan responden atau para siswa terhadap lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Kota Jambi dapat dilihat dari pilihan kriteria jawaban setiap item pertanyaan yang telah dikembangkan berdasarkan indikator dari variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Kota Jambi.

Tabel 1 Distribusi Rerata Frekuensi Skor Variabel Lingkungan Sekolah (X)

No	Indikator	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Metode Mengajar	4,00	79,93	Baik
2.	Kurikulum	3,86	77,22	Cukup Baik
3.	Relasi Guru dengan Siswa	4,20	83,92	Baik
4.	Relasi Siswa dengan Siswa	3,60	72,02	Cukup Baik
5.	Disiplin Sekolah	4,59	91,74	Sangat Baik
6.	Alat Pelajaran	4,15	83,05	Baik
7.	Standar Pelajaran di atas Ukuran	3,66	73,11	Cukup Baik
8.	Keadaan Gedung	3,69	73,74	Cukup Baik
9.	Metode Belajar	3,88	77,62	Cukup Baik
10.	Tugas Rumah	3,73	74,52	Cukup Baik
Rata-rata Variabel Lingkungan Sekolah (X)		3,93	78,69	Cukup Baik

Sumber : Data Diolah, Tahun 2017.

Tabel 2 Distribusi Rerata Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar (Y)

No	Indikator	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Tekun dalam Belajar	3,49	69,83	Cukup Baik
2.	Ulet dalam Menghadapi Kesulitan	3,76	75,17	Cukup Baik
3.	Minat Terhadap Pelajaran	3,86	77,25	Cukup Baik
4.	Lebih Senang Bekerja Mandiri	3,71	74,23	Cukup Baik

5.	Cepat Bosan dengan Tugas-tugas Rutin	3,76	75,23	Cukup Baik
6.	Dapat Mempertahankan Pendapat	3,82	76,49	Cukup Baik
7.	Tidak Mudah Melepas Hal yang Diyakini	4,18	83,64	Baik
8.	Senang Mencari Pemecahan Masalah-masalah Soal	3,83	76,44	Cukup Baik
Rata-rata Variabel Motivasi Belajar		3,80	76,06	Cukup Baik

Sumber : Data Diolah, Tahun 2017.

Pengujian normalitas data dalam suatu penelitian secara ilmiah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Uji *Kolmogorov Smirnov-Test* (Uji K-S) sebagai pengukur terhadap instrumen penelitian yang dijadikan tolok ukur dalam suatu penelitian.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		151	151
Normal Parameters ^a	Mean	163.01	134.38
	Std. Deviation	12.709	14.448
Most Extreme Differences	Absolute	.061	.050
	Positive	.059	.050
	Negative	-.061	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.749	.621
Asymp. Sig. (2-tailed)		.629	.836

Hubungan (korelasi) antara variabel Lingkungan Sekolah (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Untuk menguji Hipotesis akan diuji dengan menggunakan alat Statistik Koefisien Korelasi. Dari struktur analisis linear akan dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat signifikansi dan nilai koefisien dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk substruktur dari analisis regresi linear sederhana.

Tabel 4 Hasil Analisis Estimasi Regresi Variabel Lingkungan Sekolah (X) Terhadap Motivasi Belajar (Y) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Kota Jambi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.490	11.174		.760	.449
	X	.772	.068	.679	11.300	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh suatu analisis model estimasi regresi linear sederhana adalah $Y = 8,490 + 0,772 X$. Hasil dari analisis model estimasi regresi linear sederhana diperoleh nilai konstanta sebesar 8,490. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai

konstanta (a) adalah 8,490. Hal ini berarti bahwa apabila variabel lingkungan sekolah (X) bernilai 0, maka motivasi belajar (Y) bernilai positif, yaitu 8,490. Selanjutnya, berdasarkan persamaan di atas juga diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel lingkungan sekolah (b) adalah positif, yaitu 0,772. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel lingkungan sekolah (X) sebesar satu satuan, maka motivasi belajar juga akan meningkatkan sebesar 0,772 satuan dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

1. Gambaran Lingkungan Sekolah (X) Terhadap Motivasi Belajar (Y) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Kota Jambi

Berdasarkan deskripsi variabel lingkungan sekolah (X) diketahui bahwa rata-rata variabel lingkungan sekolah adalah 3,93 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 78,69. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah termasuk pada kategori cukup. Dari 10 (sepuluh) indikator variabel lingkungan sekolah yang diteliti diketahui bahwa indikator disiplin sekolah memperoleh rata-rata yang paling tinggi, yaitu 4,59 dengan TCR sebesar 91,74, sehingga termasuk pada kategori sangat baik. Sedangkan, indikator relasi siswa dengan siswa memperoleh rata-rata terendah, yaitu 3,60 dengan TCR sebesar 72,02 sehingga berada pada kategori cukup.

Berdasarkan deskripsi variabel motivasi belajar diketahui bahwa rata-rata variabel motivasi belajar adalah 3,80 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 76,06. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar termasuk pada kategori cukup. Dari 8 (delapan) indikator variabel motivasi belajar yang diteliti diketahui bahwa indikator tidak mudah melepas hal yang diyakini memperoleh rata-rata yang paling tinggi, yaitu 4,18 dengan TCR sebesar 83,64, sehingga termasuk pada kategori baik. Sedangkan, indikator tekun dalam belajar memperoleh rata-rata terendah, yaitu 3,49 dengan TCR sebesar 69,83, sehingga berada pada kategori cukup.

2. Pengaruh Lingkungan Sekolah (X) Terhadap Motivasi Belajar (Y) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 10 Kota Jambi

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis regresi sederhana diperoleh informasi bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. < 0,05, yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu, hasil pengujian hipotesis juga menginformasikan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini dapat dilihat pada tabel 14 yang menggambarkan bahwa nilai t_{hitung} variabel lingkungan sekolah (X) adalah $11,300 > 1,97601$ pada tingkat signifikansi 0,05.

Hasil temuan penelitian ini selaras dengan pendapat Dimiyati, dkk (2015:99) yang mengemukakan bahwa lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu, kondisi

lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah maka semangat dan memotivasi belajar mudah diperkuat.

Hasil temuan penelitian ini juga diperkuat oleh pendapat Syah (2005:108) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial yang meliputi lingkungan masyarakat tetangga, teman, orang tua atau keluarga, dan teman sekolah serta lingkungan non sosial yang meliputi keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orang tua, dan lain-lain merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Variabel lingkungan sekolah termasuk pada kategori cukup. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata variabel lingkungan sekolah adalah 3,93 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 78,69. Selanjutnya, variabel motivasi belajar termasuk pada kategori cukup. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata variabel motivasi belajar adalah 3,80 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 76,06.
2. Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. < 0,05, yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $11,300 > 1,97601$.

Saran

Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini berdasarkan data dan fakta yang ada dan terjadi dilapangan baik secara langsung maupun tidak langsung, adalah sebagai berikut :

1. Siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi dalam belajar, sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.
2. Guru diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga peningkatan hasil belajar dapat tercapai.
3. Pihak sekolah diharapkan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, nyaman, tertib, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2012. *Statistik 1 (Teori dan Aplikasi)*. Padang : FE UNP.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Iskandar, 2009. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Cipayung : Gaung Persada (GP) Press.

- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Sadullah, Uyoh. 2010. *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.